



Dewan Direksi Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)

Ely Suhayati¹, Ridha Rahmatillah²

¹ Universitas Komputer Indonesia, ely.suhayati@email.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, ridha.21118091@mahasiswa.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received :07-12-2022

Revised :08-12-2022

Accepted :10-12-2022

Keywords :

Integrity of Financial Statements, Board of Directors, Company Size

ABSTRACT

This study empirically examines the effect of the Board of Directors and Company Size on the Integrity of Financial Statements in Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The problem that occurs in Bank Sub-Sector companies is the decline in Financial Statement Integrity even though the Board of Directors and Company Size increased. The method used in this study is a descriptive verification method with a quantitative approach, the sample used in this research is 39 Bank Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period with 5 years of observation, so that the total unit of analysis is 195. The analysis used is multiple linear regression, coefficient of determination, correlation coefficient and t test. The results of the study show that 1) the Board of Directors has a significant effect on the integrity of the financial statements, and 2) the size of the company has a significant effect on the integrity of the financial statements.

ABSTRAK

Kata Kunci :
**Nilai Perusahaan,
Likuiditas,
Kepemilikan
Institusional**

Penelitian ini menguji secara empiris pengaruh Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021. Masalah yang terjadi pada perusahaan Sub Sektor Bank adalah menurunnya Integritas Laporan Keuangan meskipun Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan mengalami peningkatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, sample yang

digunakan dalam penelitian ini adalah 39 perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 dengan lama pengamatan 5 tahun, sehingga total unit analisis sebanyak 195. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, koefisien determinasi, koefisien korelasi dan uji t. hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan, dan 2) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang berguna memahami situasi ekonomis perusahaan, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh karena itu, sangat penting bahwa laporan keuangan yang disajikan adalah laporan keuangan yang berintegritas. Laporan keuangan bisa dikatakan berintegritas apabila dalam penyajiannya telah akurat dan terhindar dari manipulasi data keuangan yang dilakukan dengan sengaja (Ayem & Yuliana, 2019). Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat di andalkan karena dengan penyajian yang jujur akan memungkinkan pengguna informasi akuntansi akan menggunakannya sebagai acuan untuk pengambilan keputusan, sebagai upaya agar terciptanya integritas laporan keuangan perusahaan maka diperlukan penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) yang baik (Siahaan, S. B, 2017). Penilaian *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah dengan melihat aspek jumlah Dewan direksi, dewan direksi mempunyai peran penting dalam tata kelola perusahaan yaitu untuk menentukan kebijakan perusahaan serta dapat memberikan perlindungan terhadap pihak investor dalam jangka pendek ataupun jangka panjang (Aji, 2012). Selain mekanisme *Good Corporate Governance* faktor lain yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Semakin tinggi ukuran perusahaan suatu perusahaan maka tingkat integritas laporan keuangan juga akan semakin tinggi (Karo-Karo dan Parlantino, 2017).

Namun pada kenyataannya belum semua perusahaan bisa mewujudkan integritas laporan keuangan, seperti yang terjadi pada PT Bank Bukopin diduga telah melakukan pelanggaran laporan keuangan setelah lembaga akuntan publik Ernst & Young (EY) mengeluarkan laporan audit investigasi. PT Bank Bukopin memanipulasi data kartu kredit lebih dari seratus ribu kartu yang menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bukopin bertambah tidak semestinya, tidak hanya itu anak usaha bank bukopin juga yaitu bank syariah bukopin melakukan penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu sehingga beban penyisihan kerugian atas aset keuangan meningkat (Sekar Putih, 2018). Berdasarkan data laporan keuangan pada

beberapa perusahaan sub sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021 terjadi fenomena mengenai dewan direksi, ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan yang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Dewan Direksi, Ukuran Perusahaan dan Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2021

Kode Perusahaan	Tahun	Dewan Direksi	Ukuran Perusahaan	Integritas Laporan Keuangan
BBKP	2017	7	34.1747	1.017114216
	2018	8	34.6587	0.287576808
	2019	7	34.5457	0.821831519
	2020	↑ 9	34.8871	↓ 0.221756082
	2021	↑ 10	34.5388	↓ 0.13875517
BTPN	2017	7	32.1900	0.860488
	2018	5	32.1122	1.071506
	2019	9	32.0332	0.841512
	2020	10	↑ 32.8414	↓ 0.768796
	2021	10	↑ 32.8881	↓ 0.591764

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat pada tahun 2020 integritas laporan keuangan Bank Bukopin pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah dewan direksi sebesar 2 anggota tetapi tidak diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan Bank Bukopin menurun sebesar 0,061. Pada tahun 2021 pun jumlah dewan direksi pada Bank BRI mengalami peningkatan 1 orang anggota direksi, sehingga jumlah dewan direksi Bank Bukopin menjadi 10 anggota. Tetapi integritas laporan keuangannya menurun sebesar 0,083, hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin meningkat jumlah dewan direksi maka akan semakin meningkatkan integritas laporan keuangannya. Dapat dilihat bahwa pada Bank BTPN pun tahun 2020 mengalami peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,8082 tetapi tidak diikuti dengan kenaikan integritas laporan keuangannya. Integritas laporan keuangan Bank BTPN menurun sebesar 0,0727. Pada tahun 2021 ukuran perusahaan pada Bank BTPN mengalami peningkatan sebesar 0,0467, tetapi integritas laporan keuangannya menurun sebesar 0,1770. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, maka semakin meningkat integritas laporan keuangannya karena manajer akan lebih konservatif dalam memilih laba agar menciptakan laporan keuangan yang reliable. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “DEWAN DIREKSI DAN UKURAN PERUSAHAAN BERPENGARUH TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN (Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021)

2. KAJIAN LITERATUR

Dewan Direksi

Menurut Effendi (2016:26) Dewan direksi adalah sekelompok direktur-direktur yang dipimpin oleh seorang presiden direktur. Dewan direksi juga mempunyai fungsi untuk memberikan informasi kepada dewan komisaris dan menjawab hal-hal yang dikemukakan oleh dewan komisaris. Adapun rumus dewan direksi yang dapat digunakan menurut Rohmansyah (2017:54) sebagai berikut :

$$Dewan\ Direksi = \sum Aggota\ Dewan\ Direksi$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut Jogianto Hartono (2016:685) merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat diukur menggunakan total aktiva atau besarnya harta perusahaan yang dilakukan dengan menghitung nilai logaritma natural total aktivasnya . Menurut Jogianto Hartono (2016:685) ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus :

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln (Total\ Asset)$$

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Rubiyanto, et.al (2019:352) Integritas Laporan Keuangan dapat didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan data yang digunakan merupakan data yang mengandung fakta dari laporan keuangan perusahaan yang diungkapkan tanpa ada yang ditutupi. Menurut Sri Wahyuni dan Fitriany (2010:9) Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan indeks konservatisme yang dapat diketahui dengan menggunakan *market to book ratio*. Menurut Mokhammad Anwar (2019:178) *Market to Book Ratio* dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$MBV = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$$

Kerangka Pemikiran

Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Puteri (2013:594) menyatakan bahwa peningkatan jumlah direksi dapat membawa keuntungan bagi entitas, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat dan berintegritas karna pengawasan direksi menjadi lebih baik. Hal ini didukung pula oleh penelitian yang dilakukan oleh Zuhdi, I., Purnamasari, P., &

Maemunah, M. (2015) dan L. Setiani (2019) menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Halida, M (2020:6) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total asetnya, maka semakin meningkat pula integritas laporannya yang tercermin dari manajer yang akan lebih konservatif dalam memilih laba sehingga dapat menciptakan laporan keuangan yang reliable. Hal ini pun didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri M. N., & Andriani, W. (2022) dan Halim, K. I. (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap integritas laporan keuangan.

Hipotesis

Dari uraian kerangka pemikiran diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Dewan Direksi berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan agar dapat mengetahui perkembangan integritas laporan keuangan, dewan direksi, dan ukuran perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Sedangkan, metode verifikatif digunakan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik, bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah diterbitkan perusahaan sub sektor bank periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi dokumentasi dan

studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data dan informasi yang di dapatkan dari Annual Reports atau laporan tahunan perusahaan subsektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Annual Report dapat diakses melalui website resmi IDX (www.idx.co.id).

Sampel

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan non *probability sampling* dan *purposive sampling*. Sehingga didapatkan sampel sebanyak 195 laporan tahunan yang didapatkan dari 39 perusahaan dengan lama tahun pengamatan 5 tahun dari periode 2017-2021, sampel ini dianggap sudah dapat mewakili untuk dilakukan uji penelitian.

Metode Pengujian Data

Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang didalamnya termasuk uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Apabila data yang diolah telah memenuhi uji asumsi klasik, maka selanjutnya dapat dilakukan uji regresi linier berganda untuk mengetahui jawaban dari hipotesis yang sudah disampaikan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Dewan Direksi

Menurut peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 menyatakan dalam menerapkan struktur tata kelola yang baik, dengan menentukan jumlah anggota dewan direksi. Anggota dewan direksi minimal terdiri dari 2 orang anggota yang satu diantaranya menjadi direktur utama atau presiden direktur. Dapat dilihat rata rata dewan direksi perusahaan selama 5 tahun pada grafik dibawah ini :

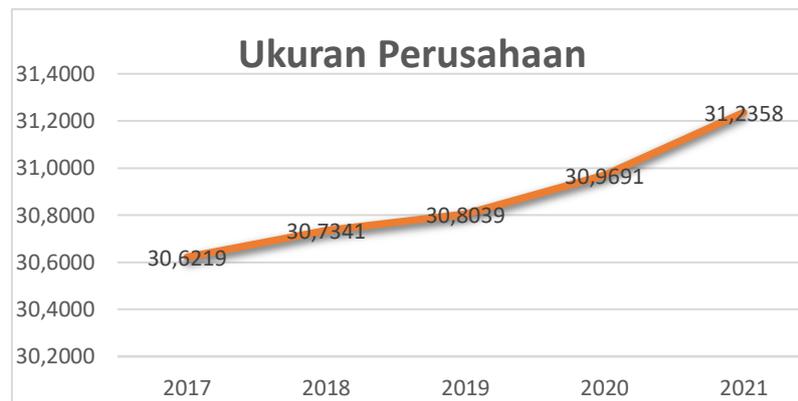


Gambar 1. Rata-rata Dewan Direksi

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa perusahaan sub sektor bank memiliki rata-rata dewan direksi diatas 2 orang anggota dari tahun 2017 hingga 2021. Rata – rata dewan direksi selama 5 tahun sudah diatas standar meskipun cenderung fluktuatif, tetapi masih diatas standar sehingga dapat dikatakan dewan direksi pada perusahaan sub sektor bank untuk periode 2017-2021 dapat dikatakan baik.

Ukuran Perusahaan

Berikut adalah nilai rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2017-2021 :



Gambar 2. Rata-rata Ukuran Perusahaan

Berdasarkan grafik gambar 2 diatas diketahui bahwa dari 39 perusahaan pada sub sektor bank memperlihatkan nilai rata-rata ukuran perusahaan yang dapat dihitung dengan nilai logaritma natural terlihat mengalami peningkatan secara berturut turut selama periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa banyak investor yang mulai memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan bank yang terbukti mampu bertahan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan asetnya agar dapat meningkatkan angka produktifitas yang dapat meningkatkan laba perusahaan.

Integritas Laporan Keuangan

Menurut Sri Wahyuni dan Fitriany (2010:9) rasio market to book ratio yang bernilai lebih dari 1 mengindikasikan penerapan akuntansi yang lebih konservatif karena perusahaan mencatat bahwa nilai pasarnya lebih tinggi dari nilai perusahaan, sehingga mencerminkan bahwa manajemen perusahaan baik . Dapat dilihat rata-rata ukuran perusahaan yang dapat dihitung dengan MBV selama lima tahun seperti pada grafik dibawah ini :



Gambar 3. Rata-rata Nilai Perusahaan

Berdasarkan grafik pada gambar 3 menunjukkan bahwa besaran standar MBV pada perusahaan yaitu >1 , sehingga jika nilai MBV sudah diatas 1 dapat menjadi satu tanda jika saham layak dipertimbangkan oleh para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan sub sektor bank.

Metode Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *KolmogorovSmirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusannya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya data berdistribusi normal. Pada penelitian ini diperoleh hasil signifikan sebesar $0,052 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan memenuhi uji normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Dengan dasar pengambilan keputusan yang dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari $0,05$ maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Diperoleh nilai signifikansi dari penelitian ini yaitu sebesar $0,760$ untuk variabel dewan direksi, dan $0,503$ untuk variabel ukuran perusahaan. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi kedua variabel sudah berada diatas $0,05$ sehingga dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada masing-masing variabel. Dengan kriteria pengujian nilai $TOL > 0,1$ dan nilai $VIF < 10$, maka tidak terjadi masalah kolinearitas. Pada penelitian ini diperoleh hasil nilai *Tolerance*

untuk kedua variabel yaitu sebesar $0,767 > 0,10$. Sedangkan nilai VIF untuk kedua variabel diperoleh nilai sebesar $1,304 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut menunjukkan jika variabel bebas dari penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *durbin-watson*. Jika nilai *durbin-watson* berada dibawah -2 atau diatas +2 maka terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini diperoleh nilai *durbin-watson* yaitu sebesar 0,788, nilai tersebut berada diantara -2 dan +2, sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut merupakan hasil SPSS untuk analisis regresi linier berganda :

Tabel 2. Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficient ^a					
	β	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	-2.529	.961		-2.631	.009
Dewan Direksi	.073	.030	.188	2.396	.018
Ukuran perusahaan	.070	.034	.163	2.082	.039

a. Dependent Variable: Trans_Y

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari nilai β pada tabel 2 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = (2,529) + 0,073X_1 + 0,070X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -2,529, memiliki arti bahwa jika semua variabel independen yakni dewan direksi dan ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka nilai perusahaan akan bernilai sebesar -2,529.
- 2) Nilai dewan direksi sebesar 0,073, memiliki arti bahwa jika dewan direksi mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya konstan, maka integritas laporan keuangan yang dihitung dengan MBV akan meningkat sebesar 0,073.
- 3) Nilai ukuran perusahaan adalah sebesar 0,070, artinya jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1 sedangkan variabel lainnya konstan, maka

integritas laporan keuangan yang dihitung dengan MBV akan meningkat sebesar 0,070.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
	β	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-2.529	.961		-2.631	.009
Dewan Direksi	.073	.030	.188	2.396	.018
Ukuran perusahaan	.070	.034	.163	2.082	.039

a. Dependent Variable: Trans_Y

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan pada tabel 3 diatas, dapat diuraikan pengujian hipotesis secara parsial yaitu diketahui variabel dewan direksi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,398 > t_{tabel} 1,97240, dan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,018 < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya variabel X_1 yaitu Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Untuk variabel kedua yaitu ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,082 > t_{tabel} 1,97240, dan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,039 < 0,05, , maka H_0 ditolak artinya variabel X_2 yaitu Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yaitu Integritas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Correlations			
	Trans_Y	LN_X1	LN_X2
Trans_Y Pearson Correlation	1	.267*	.254*
		.000	.000
Sig. (2-tailed)			
N	195	195	195

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari tabel 4 diatas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) untuk variabel dewan direksi didapatkan nilai sebesar 0,267. Sehingga koefisien determinasinya didapatkan nilai

sebesar $(0,267)^2 \times 100\% = 7,1289\%$. Sehingga dapat dikatakan variabel Dewan Direksi hanya berkontribusi sebesar 7,1289% untuk menjelaskan Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan 92,8711% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Leverage dan faktor lainnya. Untuk variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai koefisien korelasi (R) yaitu sebesar 0,254. Sehingga dapat dikatakan koefisien determinasinya sebesar $(0,254)^2 \times 100\% = 6,4516\%$. Sehingga dapat dikatakan variabel Ukuran Perusahaan hanya berkontribusi sebesar 6,4516% untuk menjelaskan Integritas Keuangan. Sedangkan 93,5484% diterangkan oleh variabel lain seperti Komite Audit, Financial Distress, dan faktor lainnya.

Pembahasan

Dewan Direksi Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursan Efek Indonesia periode 2017-2021

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Dewan Direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan yang dapat dihitung dengan *Market To Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Bank periode 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Puteri (2013:594) yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah direksi dapat membawa keuntungan bagi entitas, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin meningkat dan berintegritas karna pengawasan direksi menjadi lebih baik. Hasil ini menjawab fenomena PT Bank Bukopin Tbk yang mengalami peningkatan jumlah dewan direksi namun integritas laporan keuangannya menurun, ini dikarenakan pada Bank Bukopin jumlah dewan direksi sudah sesuai dengan peraturan OJK nomor 33/POJK.04/2014 yang mengatakan bahwa anggota dewan direksi minimal terdiri dari 2 orang anggota yang satu diantaranya menjadi direktur utama atau presiden direktur namun direksi belum menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Dari hasil penelitian ini terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi, seperti Komisaris independen.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Febriyanti, N., & Wahidahwati, W. (2020) dan Wulandari & Budhiarta (2014) mengemukakan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Semakin meningkat jumlah dewan direksi akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, dengan meningkatnya jumlah dewan direksi akan lebih mengoptimalkan monitoring dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan perusahaan yang berintegritas.

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2017-2021

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan arah positif pada perusahaan Sub Sektor Bank untuk periode 2017-2021, dimana semakin tinggi Ukuran Perusahaan maka akan diikuti dengan semakin meningkatnya Integritas Laporan Keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Halida, M (2020:6) yang mengemukakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka semakin meningkatkan integritas laporan keuangannya karena manajer lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian ini menjawab fenomena yang terjadi pada Bank BTPN Tbk dimana perusahaan mengalami peningkatan dalam ukuran perusahaan yang dapat dihitung dengan LN total aset padahal integritas laporan keuangannya menurun. Hal ini karena harga sahamnya menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penyebab turunnya harga saham karena investor khawatir atas aset yang telah ditanamkannya mendekati risiko yang tinggi pada perusahaan yang menerbitkan saham sehingga investor menjual dan menarik kembali modal yang telah ditanamkannya. Selain itu terdapat pula faktor lain yang dapat mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan Komite Audit, Financial Distress dan faktor lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh E Verya, N Indrawati, RA Hanif (2017) dan Saad, B., & Abdillah, AF. (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya integritas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat jumlah dewan direksi akan meningkatkan integritas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan, peningkatan jumlah dewan direksi akan lebih mengoptimalkan monitoring dalam proses pelaporan keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan perusahaan yang berintegritas. Selain itu, ukuran perusahaan juga berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Artinya semakin tinggi nilai ukuran perusahaan mampu memberikan pengaruh yang dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

REFERENSI

- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Ayem, S. &. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1).
- Banjarnahor, D. (2018, April 27). *Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue*. Retrieved from CNBC Indonesia: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Effendy, M. A. (2016). The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. In M. A. Effendy, *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Febriyanti, N. &. (2020.). Pengaruh Corporate Governance, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Integritas Laporan Keuangan. . *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 9 (4) , 1-23.
- Fitriany, S. H. (2010). Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model pengukuran Konservatisme. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Halida, M. (2020). *TEORI PENGANTAR BISNIS*. Duta Media Publishing.
- Halim, K. I. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. . *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2),, 223-233.
- Hartono, J. (2016). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In J. Hartono, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesia (2014). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, M. N. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 8-14., 8-14.
- Rubiyanto, e. (2019). *Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dalam Mengembangkan IPTEKS*. CV Harian Jateng Network.
- Saad, B. &. (2019). Analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, audit tenure, dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Siahaan, S. B. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*

Methodist, 1(1), 81-95.

- Verya, E. N. (2017.). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau 4(1):* , 982-996.
- Wulandari, N. P. (2014.). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. . *E-Jurnal Akuntansi Unversitas Udayana. Volume 7. Nomor 3.*
- Zuhdi, I. P. (2015). Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Prosiding Akuntansi ISSN: 2460-6561. Universitas Islam Bandung.*